



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Modul 1. Pentingnya Penguatan Transisi PAUD-SD

Bimtek Transisi PAUD-SD

Jakarta, November - Desember 2022

1. Perkenalan
2. Persiapan Belajar
3. Kesepakatan Kelas
 - a. Tidak menyalakan dan membuka gawai (HP, laptop, notebook, dan perangkat lainnya) selama kegiatan berlangsung
 - b. Tidak meninggalkan kelas selama sesi



Bapak/Ibu yang kami hormati,

Bapak/Ibu adalah utusan dari pemerintah kab/kota untuk mendapatkan pembekalan melalui Bimtek Transisi PAUD-SD agar dapat menjadi penggerak perubahan di satuan pendidikan tempat Bapak/Ibu bekerja, maupun komunitas tempat Bapak/Ibu berbagi.

Harapan kami:

Setelah mengikuti pembekalan ini, Bapak Ibu dapat membantu mengawal gerakan penguatan transisi PAUD-SD sebagai narasumber forum komunikasi PAUD-SD (tempat dinas dan guru mengkonfirmasi pemahaman); dan mendampingi rekan sejawat anda dalam proses belajarnya.

Yang kami tuju melalui gerakan ini adalah: perubahan perilaku dalam memaknai pembelajaran bagi anak usia dini, yang selama ini masih terkotak-kotak antara PAUD dan SD kelas awal.

Melalui **Bimtek** Ini, perjalanan belajar yang akan Bapak/Ibu lalui adalah sebagai berikut:



Pada **Modul 1**, Bapak/Ibu akan diajak diperkenalkan pada target perubahan perilaku yang ingin dicapai melalui gerakan transisi PAUD-SD mulai tahun 2023, serta bagaimana memaknai penguatan transisi PAUD hingga SD kelas 2 (dua) sebagai bentuk pemenuhan hak anak.

Pada Modul 2, Bapak/Ibu akan diperkenalkan pada wajah lingkungan belajar di SD dan PAUD yang mendukung transisi PAUD-SD; serta keterampilan untuk menerapkan praktik pembelajaran yang mendukung transisi PAUD-SD pada masa dua minggu awal di tahun ajaran baru.

Kemudian pada Modul 3-4, Bapak/Ibu akan dikenalkan pada cara membangun kemampuan literasi numerasi, kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar dan kemampuan fondasi lainnya secara holistik dan bertahap, dan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, serta praktik asesmen yang sesuai bagi anak yang masuk pada fase transisi PAUD hingga SD kelas awal.

Lalu, pada modul 5-6, Bapak/Ibu akan diajak belajar bagaimana merencanakan dan melaporkan pembelajaran yang berfokus pada penguatan capaian kemampuan fondasi anak, baik di PAUD maupun di SD kelas awal.

Akhirnya pada modul 7, Bapak/Ibu akan menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan, berbasis refleksi.

Mari kita mulai dengan **Modul 1**, yang memiliki tujuan belajar sebagai berikut:

Kompetensi umum: Kompetensi 10. Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak (Perdirjen no 6565/2020 tentang Model Kompetensi Guru)

Kompetensi khusus yaitu:

1. Peserta bimtek menyadari miskonsepsi yang umum terjadi mengenai 'makna kesiapan bersekolah' dan 'proses transisi PAUD- SD'
2. Peserta bimtek memahami hubungan antara penguatan transisi PAUD SD dan kaitannya dengan pemenuhan hak anak serta kesiapan bersekolah;
3. Peserta bimtek memahami landasan prinsipil serta kebijakan yang mendasari gerakan penguatan transisi PAUD-SD.

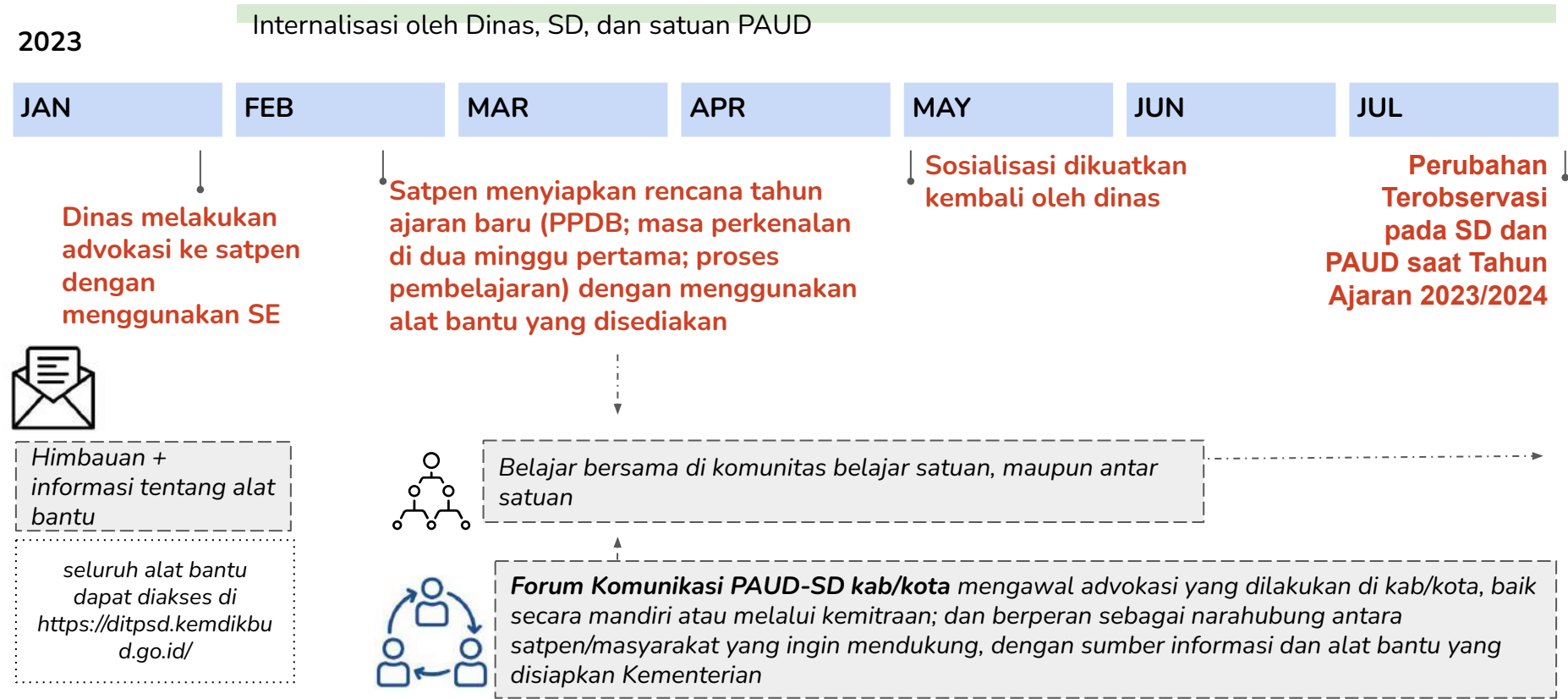
Kegiatan Inti 1 - Topik 1. transisi paud sd dan miskonsepsi kesiapan bersekolah

Apa Perubahan yang ingin kita lihat di PAUD dan SD pada tahun ajaran 2023/2024?

Masa	Praktik Penguatan Transisi PAUD SD yang Berpihak pada Anak
PPDB	SD tidak melakukan tes calistung
Dua minggu pertama di tahun ajaran baru (2023	<p>SD:</p> <p>Masa Perkenalan: anak (serta orang tua) dengan lingkungan belajarnya agar dapat merasa nyaman dalam berkegiatan</p> <p>Masa Perkenalan: sekolah dengan anak melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian siswa melalui asesmen awal, dan digunakan sebagai basis perancangan kegiatan pembelajaran selanjutnya</p>
Pelaksanaan pembelajaran	<p>PAUD dan SD:</p> <p>Memilih kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan dan bermakna (memastikan ketercapaian kemampuan fondasi)</p> <p>Melaksanakan kegiatan asesmen di kelas dengan teknik yang menguatkan sikap terhadap belajar yang positif (teknik yang digunakan tidak berupa tes lisan, tertulis atau penugasan)</p> <p>Guru PAUD dan guru SD mampu menyusun informasi mengenai perkembangan anak yang penting untuk diketahui oleh orang tua/wali murid</p>

Kegiatan Inti 1 - Topik 1. transisi paud sd dan miskonsepsi kesiapan bersekolah

LINIMASA INTERVENSI





Permainan “Mana yang Miskonsepsi”?

Pernyataan 1. Anak diharapkan mencapai kesiapan bersekolah di usia 6 tahun (sebelum masuk SD)

TIDAK TEPAT

Kesiapan bersekolah adalah suatu kondisi yang perlu dibangun sejak di PAUD, dan dapat dilanjutkan di SD kelas awal. Jangan lupa bahwa tidak setiap anak pernah mengalami PAUD, padahal PAUD dirancang sebagai fondasi pendidikan dasar. Apakah kemudian anak yang tidak pernah melalui PAUD tidak lagi memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemampuan fondasi?

Pernyataan 2. PAUD boleh diajarkan calistung

TEPAT

Sesungguhnya yang dibangun sejak dari PAUD adalah kemampuan literasi numerasi, di mana baca tulis hitung adalah bagian di dalamnya. Kemampuan membaca dan berhitung terjadi secara bertahap. Pengenalan kemampuan ini perlu sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam konteks kemampuannya berkomunikasi. serta harus diterapkan dengan cara yang sesuai bagi anak usia dini (menyenangkan dan tidak *drilling*)

Pernyataan 3. Kemampuan baca tulis hitung hanya dilakukan melalui pengenalan keaksaraan dan angka

TIDAK TEPAT

Agar bisa baca tulis hitung, anak memerlukan berbagai kemampuan lain, seperti konsentrasi, mengikuti aturan, dan pengelolaan emosi yang akan membantu kesabaran anak untuk menyimak. Kemampuan memahami arah, juga merupakan fondasi agar anak mengetahui arah membaca. Pengenalan pada berbagai kosakata melalui bernyanyi dan membaca nyaring, akan menguatkan kemampuannya mengasosiasikan kata dengan objek yang terkait.

Pernyataan 4. Anak sudah harus dapat baca tulis hitung saat masuk di SD.

TIDAK TEPAT

Kurikulum sudah secara eksplisit mencerminkan bahwa tidak ada kewajiban agar anak sudah harus bisa baca tulis hitung di kelas 1 SD.

Regulasi secara konsisten sudah melarang tes calistung sebagai bagian dari penerimaan peserta didik baru.

Laju perkembangan anak beragam dan masih banyak anak yang belum pernah dibina di PAUD.

Pernyataan 5. Kesiapan bersekolah tidak hanya kemampuan baca tulis hitung

TEPAT

Ada banyak kemampuan fondasi yang sangat diperlukan untuk anak dapat berkegiatan dengan baik di lingkungan belajar. Antara lain, kematangan emosi untuk dapat berinteraksi dengan sehat dengan rekan sebaya; serta pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.

Kegiatan Inti 3 - Topik 1. transisi paud sd dan miskonsepsi kesiapan bersekolah

Apa yang dimaksud dengan konsep kesiapan bersekolah dan transisi PAUD-SD?



PAUD

SD Kelas Awal

Siap Sekolah = Kondisi di mana anak memiliki kemampuan fondasi sebagai pembelajar sepanjang hayat

Transisi = Anak berpindah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru

*Transisi PAUD-SD adalah proses di mana anak berpindah dari perannya sebagai peserta didik PAUD, menjadi peserta didik SD. Transisi yang efektif adalah saat anak **tidak perlu melakukan terlalu banyak penyesuaian, sebagai akibat dari perpindahannya.***

Siap sekolah = memiliki kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

Kemampuan fondasi:

1. Mengenal nilai agama dan budi pekerti
2. Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar
3. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya
4. Pemaknaan terhadap belajar yang positif
5. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.
6. Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

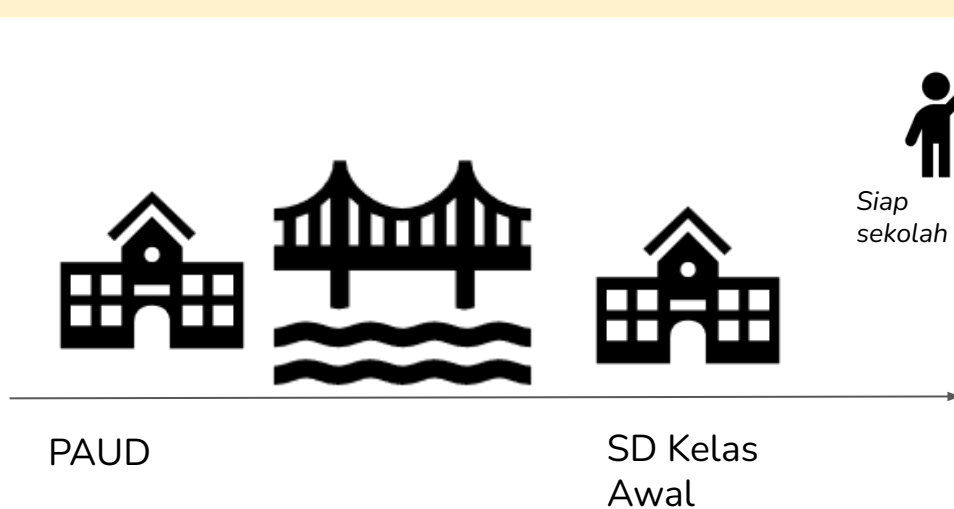
*Kemampuan fondasi dibangun **secara berkesinambungan** melalui lingkup pembelajaran di PAUD hingga lingkup pembelajaran di SD kelas awal sampai kelas 2 (dua); serta dapat dipayungi oleh Standar Kompetensi Lulusan Anak Usia Dini (STPPA)*

Mengapa penting mendukung kesiapan bersekolah melalui penguatan transisi PAUD-SD?

1. ***Miskonsepsi di lapangan.*** Masih banyak praktik PPDB serta pembelajaran yang belum mencerminkan pemahaman bahwa membangun kemampuan fondasi (kematangan sosial emosional, kemampuan literasi dan numerasi dasar, serta kemampuan fondasi lainnya) merupakan suatu proses bertahap dan berkelanjutan yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal.
1. **Hak setiap anak untuk mendapatkan fase fondasi belum terpenuhi.** Masih banyak anak yang langsung masuk kelas 1 SD, sehingga tidak mendapatkan fase fondasi yang menjadi hak-nya. Kondisi ini semakin marak terjadi di masa pandemi.

Kegiatan Inti 3 - Topik 1. transisi paud sd dan miskonsepsi kesiapan bersekolah

Kesimpulan: Apakah yang dimaksud dengan kesiapan bersekolah melalui penguatan transisi PAUD-SD itu?



Transisi PAUD-SD

Proses

Capaian

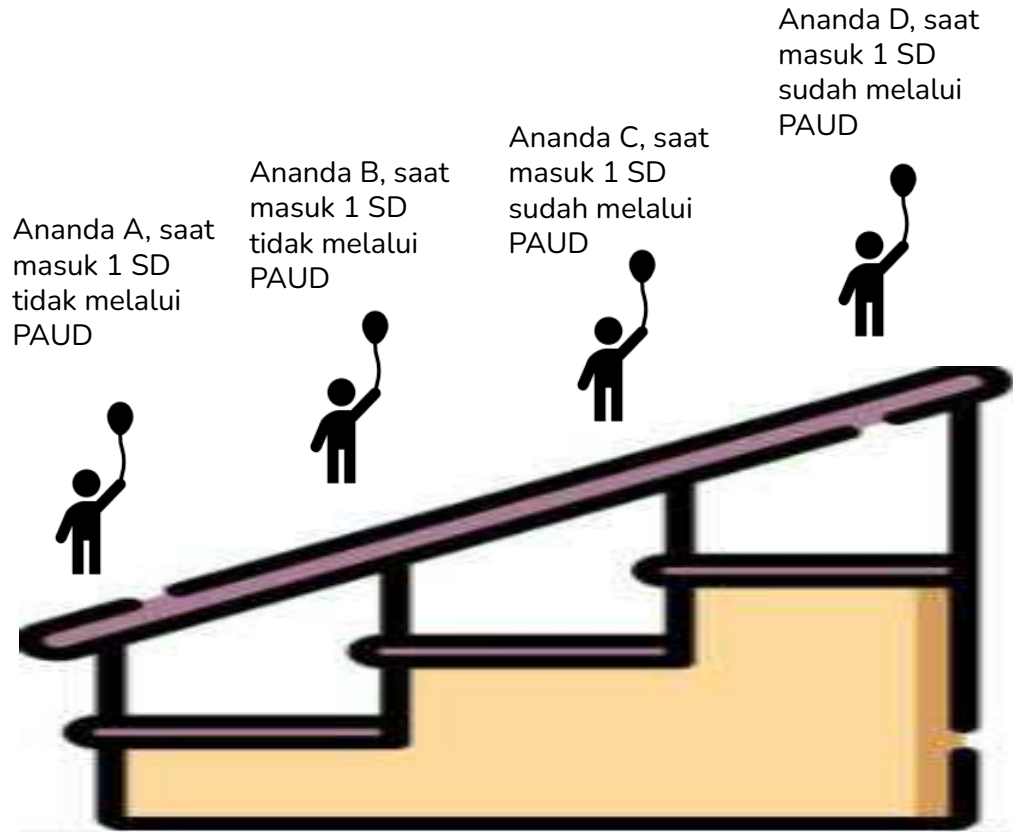
Kesiapan sekolah dapat dimaknai sebagai capaian.

Namun, perlu diingat bahwa kesiapan sekolah *bukanlah upaya untuk mensertifikasi mana anak yang sudah “siap” atau “belum siap”.*

Tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan hak-nya untuk memiliki **kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat** - di tingkatan kelas manapun.

Transisi PAUD SD adalah upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan haknya tersebut.

Kegiatan Inti 4 - Topik 2. Transisi PAUD SD sebagai pemenuhan hak anak



Anggaplah anak tangga ini mampu memotret capaian anak dengan akurat

Mari kita amati!

Mengapa ananda A dan ananda B walaupun sama-sama tidak pernah melalui PAUD, namun capaian ananda B lebih baik?

Mengapa ananda D lebih tinggi capaiannya dibandingkan ananda C, padahal sama-sama sudah pernah ikut PAUD?

Jika Anda wali kelas ananda A, B, C dan D, apa yang akan Anda lakukan untuk memastikan agar jarak antara ananda A, B, C dan D semakin dekat (atau bahkan di posisi yang sama)?

Kegiatan Inti 4 - Topik 2. Transisi PAUD SD sebagai pemenuhan hak anak

Kesimpulan:

1. **Laju perkembangan anak berbeda-beda.** Banyak faktor yang mempengaruhi laju perkembangan anak. Gizinya saat bertumbuh, kesempatannya berinteraksi dan berkegiatan di rumah, kualitas pendidikan sebelumnya, dan masih banyak lagi.
2. Tidak hanya laju perkembangan, namun **kesempatan belajar anak pun berbeda-beda.** Tidak semua anak mendapatkan hak-nya untuk dibangun kemampuan fondasinya di PAUD.
3. **Di mana pun titik berangkat anak, mereka berhak mendapatkan hak yang sama,** yaitu memiliki kemampuan fondasi agar dapat siap bersekolah dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kita perlu berhenti memaknai kesiapan sekolah sebagai suatu proses penilaian mengenai mana anak yang sudah “siap” atau “belum siap”, karena tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan hak-nya untuk memiliki kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat - di tingkatan kelas manapun. Artinya, transisi PAUD SD dapat dimaknai sebagai suatu gerakan yang ingin memastikan setiap anak, di manapun titik berangkatnya, memiliki hak untuk dibina kemampuan fondasinya.

Catatan Refleksi: Cara pandang kita menentukan perilaku kita pada anak:

Apabila kita mencermati kemampuan anak berdasarkan “Siap” atau “belum siap”= tindak lanjutnya berpotensi berujung pada pelabelan

Namun apabila kita mencermati kemampuan anak berdasarkan identifikasi “kemampuan yang belum dan sudah dimiliki” = tindak lanjutnya berpotensi berujung ke pembinaan

Kegiatan Inti 4 - Topik 2. Transisi PAUD SD sebagai pemenuhan hak anak

Aspek Kemampuan fondasi	Contoh butir perilaku dari aspek fondasi
Mengenal nilai agama dan budi pekerti	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal konsep Tuhan YME dan mengetahui kegiatan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.• Bersedia menjalin interaksi dengan teman sebayanya
Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya	<ul style="list-style-type: none">• Dapat meminta tolong• Dapat mengucapkan maaf dan terima kasih
Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none">• mampu menunggu• dapat mempertahankan perhatian untuk mengikuti kegiatan di kelas dalam rentang waktu yang sesuai dengan usianya.
Pemaknaan terhadap belajar yang positif	<ul style="list-style-type: none">• senang datang ke sekolah• mau mencoba kembali atau memperbaiki pekerjaan jika melakukan kesalahan.• menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan
Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu mengelola barang-barang milik pribadi yang dibawa ke sekolah. (Tahu mana barang miliknya, bisa membereskan tas sendiri)• Mampu secara bertahap menjaga kebersihan diri sendiri
Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menyimak dan menyampaikan gagasan sederhana• Menyadari keterhubungan antara simbol angka/huruf dengan kata dan bilangan• Mampu membilang jumlah benda atau objek dan menggunakan angka sebagai simbol jumlah objek atau benda• Memahami kosakata konsep waktu (sekarang, nanti, kemarin, hari ini, besok, lama, sebentar, pagi, siang, malam)

Kegiatan Inti 4 - Topik 2. Transisi PAUD SD sebagai pemenuhan hak anak

“Apakah tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ini ada pada anak?”

Tidak. Tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ada pada satuan pendidikan serta orang tua. Berikut ada beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan serta orang tua agar lebih bisa mendampingi anak.”

Satuan Pendidikan:

1. Berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya untuk menyiapkan tahun ajaran baru 2023/2024 melalui penggunaan sumber belajar yang sudah disiapkan oleh Kementerian (dapat diakses di laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/alat-bantu>)
2. Memahami bahwa baca tulis hitung hanyalah bagian sempit dari kemampuan literasi numerasi, dan bahwa ada aspek kemampuan lain yang sangat penting untuk dibangun, seperti kematangan emosi dan kemandirian untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
3. Tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya. Setiap anak memiliki laju perkembangan dan kesempatan belajar yang berbeda. Tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat - di tingkatan kelas manapun.
4. Menyampaikan pentingnya dukungan dari rumah dalam komunikasi dengan orang tua/ wali murid agar anak mendapatkan pengalaman pembinaan yang berkesinambungan sejak satuan pendidikan hingga di rumah.

Kegiatan Inti 4 - Topik 2. Transisi PAUD SD sebagai pemenuhan hak anak

“Apakah tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan ini semua, ada pada anak?”

Tidak. Tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ada pada satuan pendidikan serta orang tua. Berikut ada beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan serta orang tua agar lebih dapat mendampingi anak.”

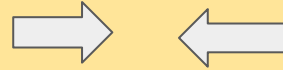
Orang Tua/Wali:

1. Membawa anak mengikuti pengenalan sekolah saat pembukaan pendaftaran bagi siswa SD agar anak dapat lebih familiar dengan lingkungan barunya.
2. Membantu anak saat akan memulai rutinitas baru
3. Menceritakan kepada anak tentang kegiatan sehari-hari yang akan terjadi di sekolah seperti bermain dengan teman baru, mempunyai pekerjaan rumah, dan menunjukkan cara mempersiapkan tas sekolah
4. Menolong anak-anak untuk beradaptasi secara bertahap.
5. Membantu anak memahami hubungan relasi yang lebih luas
6. Menjelaskan kepada anak tentang pengalaman baru memiliki teman baru dan guru baru, serta bagaimana berinteraksi dengan mereka
7. Menyampaikan kepada anak bahwa guru di sekolah adalah pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah, sehingga orang tua mendorong anak untuk selalu bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan di sekolah

Kegiatan Inti 5 - Topik 3. Transisi PAUD SD dalam Kebijakan Merdeka Belajar Merdeka Bermain

Tujuan utama adalah: memastikan setiap anak memiliki kemampuan fondasi sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan fondasi dibangun secara berkesinambungan sejak di PAUD hingga SD Kelas Awal

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada dua strategi yang diterapkan:



Penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD

Penguatan PAUD sebagai fondasi pendidikan dasar

Penguatan peran PAUD sebagai fondasi jenjang pendidikan dasar. Dilakukan melalui penguatan desain pembelajaran di PAUD; penguatan kompetensi guru; serta evaluasi internal dan eksternal yang berorientasi pada kualitas layanan; serta

Terbangunnya keselarasan pembelajaran di satuan PAUD dan satuan SD. Dilakukan melalui kerangka pembelajaran yang mendekatkan pembelajaran SD kelas awal dengan pembelajaran bagi anak usia dini, dikuatkan dengan dukungan dari dinas; kerangka pembinaan guru dan penguatan ekosistem lainnya.



Artinya, apa yang kita lakukan bukanlah hal yang terpisah dari upaya mewujudkan transformasi satuan pendidikan, utamanya di aspek pembelajaran.

Kegiatan Inti 5 - Topik 3. Transisi PAUD SD dalam Kebijakan Merdeka Belajar Merdeka Bermain

Penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD

Kebijakan tentang struktur pembelajaran

Penambahan Alat Bantu

Penguatan Ekosistem

Ada tiga intervensi pendukung untuk menguatkan keselarasan pembelajaran:

1. Kebijakan tentang struktur pembelajaran
2. Penambahan alat bantu bagi satuan pendidikan PAUD dan SD agar mampu memfasilitasi pembelajaran anak usia dini secara berkesinambungan
3. Penguatan ekosistem

Kegiatan Inti 5 - Topik 3. Transisi PAUD SD dalam Kebijakan Merdeka Belajar Merdeka Bermain

Penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD

Kebijakan tentang struktur pembelajaran

Permendikbudristek No 5 dan 7 Tahun 2022 tentang SKL & Standar Isi

**Kurikulum Merdeka
(Kepmendikbudristek No 262/M/2020):**

1. Lingkup Pembelajaran
2. Buku Teks:

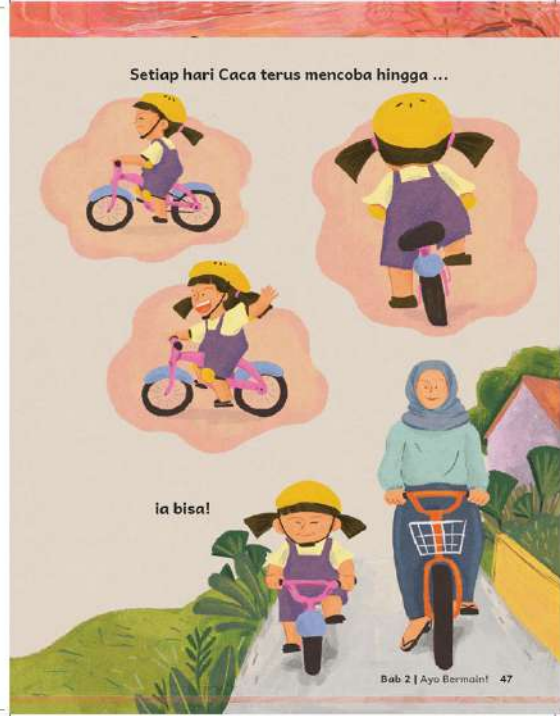
STPPA dan SKL SD (serta standar isinya) dibangun dalam satu lajur perkembangan;
STPPA (dan standar isinya) dapat memayungi lingkup pembelajaran hingga kelas 2 SD

Kurikulum kelas 1 SD sudah disederhanakan;

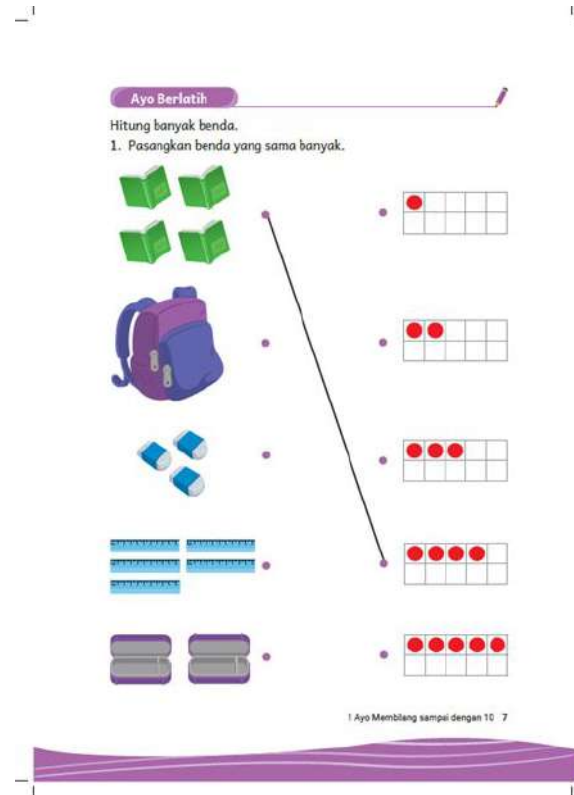
Kurikulum PAUD sudah secara eksplisit meliputi kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas dari sekedar baca tulis hitung, dan menghimbau metode pengajarannya harus bertahap dan menyenangkan (tidak *drilling*)

Buku teks untuk 1 SD sudah disesuaikan (sehingga tidak mewajibkan anak sudah harus bisa baca tulis hitung)

Contoh penyederhanaan kurikulum 1 SD



Buku teks Kurikulum Merdeka menyertakan gambar visual, sehingga tidak menyiratkan kewajiban bahwa siswa kelas 1 SD sudah harus dapat membaca



Buku Kurikulum Merdeka membimbing siswa untuk memiliki kemampuan intuisi membilang (*number sense*) dengan menggunakan konten visual.

Kegiatan Inti 5 - Topik 3. Transisi PAUD SD dalam Kebijakan Merdeka Belajar Merdeka Bermain

Penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD

Penambahan Alat Bantu

Modul ini akan dikonversi menjadi sumber belajar yang digunakan secara mandiri oleh guru PAUD dan guru SD

Video inspirasi: sebagai alat bantu guru dalam memahami konsep kunci

Sumber Belajar Guru

Modul ajar serta contoh-contoh kegiatan yang dapat digunakan secara terpisah bagi guru yang ingin membangun perencanaan pembelajaran di kelas.

Kegiatan Inti 5 - Topik 3. Transisi PAUD SD dalam Kebijakan Merdeka Belajar Merdeka Bermain

Penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD

Penguatan Ekosistem

Kebijakan

Permendikbud No 14/2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru secara konsisten sudah secara tegas melarang tes calistung. Di tahun 2021, sudah terbit juga SE tentang keselarasan pembelajaran PAUD-SD. Di awal tahun 2023, dinas diminta untuk menerbitkan SE kepada satpen tentang transisi PAUD-SD.

Forum Komunikasi PAUD-SD

Telah terbentuk forum komunikasi PAUD-SD di 204 kab/kota, termasuk kab/kota tempat anda berasal. Setelah mengikuti bimtek, Anda diharapkan dapat menjadi narasumber bagi forkom di daerah anda, dan membantu advokasi gerakan ini, baik di satuan Anda, maupun di komunitas belajar Anda.

Kampanye

Pemerintah pusat akan melakukan kampanye dengan berbagai pihak untuk menyerukan pentingnya penguatan transisi PAUD SD, serta praktik pembelajaran yang perlu terjadi di SD dan di PAUD.



TERIMA KASIH!

**#PAUDBERKUALITAS #PAUDITU PENTING
#TRANSISIPAUDSD**

